



IPB Today

Volume 108 Tahun 2018

Kabar dari Wisuda IPB : Peraih Medali Emas Paralayang Asian Games Ambil Beasiswa S2 di IPB



Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali melepas lulusan terbaiknya sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas dan siap membangun sektor pertanian dalam arti luas, dalam Upacara Wisuda dan Penyerahan Ijazah Tahap II Tahun Akademik 2018/2019 di Graha Widya Wisuda (GWW), Kampus IPB Dramaga, Bogor (17/10). Ada 800 orang lulusan, yang terdiri dari 645 orang lulusan program Sarjana, 28 orang lulusan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan, 115 orang lulusan program Magister dan 12 lulusan program Doktor.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria dalam sambutannya mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang masih perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional adalah penguatan daya saing melalui peningkatan kompetensi sumberdaya manusia. Selain itu, tantangan lain yang patut kita perhatikan adalah kondisi bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan

(*job creator*). Adapun lapangan pekerjaan yang tersedia pertumbuhannya tidak sebanding dengan banyaknya lulusan pendidikan tinggi setiap tahunnya.

“Jika kita ingin terlepas dari permasalahan ini, para lulusan harus terus mengasah diri sehingga memiliki sepuluh karakter sukses yakni pembelajar, jujur atau integritas, kreatif, disiplin, punya kepedulian sosial, komunikatif, berpikir kritis, berkepribadian kompetitif, cerdas secara emosi dan memiliki interpersonal yang baik,” ujar Rektor IPB.

Lulusan IPB harus menjadi seorang pembelajar yang terus menimba ilmu dimanapun berada. Memiliki kejujuran atau integritas akan membuat lulusan mampu untuk dipimpin dan memimpin. Selain itu kreativitas yang dibumbui dengan inovasi menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh lulusan IPB agar dapat bersaing di tengah masyarakat.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@official_ipb



@ipbofficial



Bogor Agricultural University

LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

“Semangat dan berkepribadian kompetitif itu tidak gampang putus asa, kerja keras, rajin dan fokus hingga berhasil serta tidak mudah menyerah. Dan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi akan mampu menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol semua emosi yang dimilikinya dan orang di sekitarnya. Interpersonal yang baik (*Good Interpersonal Skill*) dimana karakter ini berhubungan dengan kemampuan mengenali, menghadapi dan berinteraksi dengan orang lain, baik individu maupun masyarakat. Orang yang memiliki interpersonal yang baik akan memiliki kesempatan mendapat tempat dimanapun dia bekerja,” kata Rektor.

Pada kesempatan ini, Rektor menambahkan bahwa pada usianya yang ke 55 tahun, IPB semakin menunjukkan perannya dalam pembangunan nasional, baik sumbangsih di bidang kebijakan maupun SDM generasi penerus bangsa.

IPB baru saja meluncurkan Konsep Agro-Maritim 4.0. Konsep Agro-Maritim 4.0 memandang darat, laut dan udara sebagai satu kesatuan yang melibatkan sistem sosial, ekonomi, dan ekologi kompleks dengan pendekatan transdisiplin, terpadu dan partisipatif. Konsep Agro-Maritim 4.0 diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merumuskan kebijakan bangsa Indonesia. Konsep ini juga diharapkan dapat mendorong transformasi pembangunan Indonesia yang berbasiskan pada kekuatan sumberdaya agro-maritim melalui pemanfaatan teknologi digital secara cerdas dan bijaksana.

IPB juga telah mengukir berbagai prestasi yang membanggakan. Tahun 2018 ini lembaga pemeringkatan internasional QS mengumumkan bahwa IPB menjadi salah satu dari 100 perguruan tinggi terbaik di dunia versi QS *World University Ranking by Subject Agriculture and Forestry*. Di tingkat internasional lainnya, mahasiswa baru IPB angkatan 55 telah mencetak rekor dunia The Most 3D People Formation. Kemudian disusul rekor MURI Konfigurasi Paper Mob 3D dengan Kreasi 73 Formasi di Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPKMB) 55 Sekolah Vokasi.

Tahun 2018 ini pula IPB mendapat Peringkat ke-3 Klusterisasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang diadakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. IPB juga mendapat Anugerah Widyapadhi Peringkat 1 Nasional sebagai penghargaan atas upaya IPB untuk mengembangkan inovasi dan komersialisasi inovasi. IPB juga mendapat Penghargaan Mitra Peneliti Asing Terbaik Kategori Perguruan Tinggi Negeri (PTN). IPB juga mendapat Peringkat I Nasional Bidang Inovasi dan Peringkat II Nasional kriteria Kemahasiswaan Tahun 2018.

“Selain itu, di bidang SDM, sebagai wujud kepedulian IPB terhadap masa depan pendidikan elemen masyarakat yang

berprestasi internasional, IPB memberikan beasiswa bagi peraih medali emas Asian Games. Beasiswa ini diberikan untuk studi lanjut jenjang S2 di IPB, atas nama Hening Paradigma, atlet Peraih Medali Emas Paralayang yang telah mendaftar di Program Studi S2 Ilmu Pangan untuk Tahun 2019,” tutur Rektor.

Pada kesempatan ini, Rektor IPB juga mengajak wisudawan dan tamu undangan untuk mendoakan korban musibah gempa bumi dan tsunami di Lombok, Palu, Donggala dan Sigi. IPB senantiasa melakukan upaya-upaya baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk membantu korban.

“Pada kondisi darurat, IPB telah menghimpun sumbangan atau penggalangan dana untuk para korban bencana. IPB bekerjasama dengan Himpunan Alumni memberikan beasiswa serta bantuan hidup selama menempuh pendidikan di IPB bagi yang terdampak serius seperti rumah yang hancur dan kehilangan mata pencaharian. IPB juga membantu mahasiswa asal Palu, Donggala dan Sigi untuk kembali ke kampung halaman,” ujarnya.

Selain itu, IPB memfasilitasi mahasiswa Universitas Tadulako yang terkena dampak bencana untuk sementara mengikuti pendidikan di IPB melalui skrema credit earning secara gratis (bebas Uang Kuliah Tunggal/UKT) untuk program studi yang relevan. Credit earning yang diambil nantinya akan diakui oleh Universitas Tadulako. Ke depan, IPB akan ikut berperan dalam mitigasi bencana hingga recovery, menghidupkan dan mengembangkan potensi pertanian, peternakan dan perikanan di Lombok, Palu, Donggala dan Sigi pasca gempa. Termasuk IPB akan memberikan masukan dalam resettlement untuk wilayah-wilayah rawan pergeseran lahan atau rawan bencana.

Hingga wisuda pada tahap ini, IPB telah memiliki 154.786 orang alumni. Keberadaan alumni memiliki peran strategis dalam membangun bangsa dan negara dan membangun IPB pada khususnya yang mencerminkan hasil pendidikan selama belajar di IPB. **(Awl/zul)**



Kumparan Salut Press Release IPB Diminati Pembaca



Biro Komunikasi, Institut Pertanian Bogor (IPB) melakukan media visit ke salah satu media online di Indonesia, Kumparan, Rabu (17/10) di Jakarta. Managing Editor Kumparan, Ikhwanul Khabibi sangat mengapresiasi Biro Komunikasi IPB yang tiap hari mengirimkan minimal lima press release ke email redaksi Kumparan. "Isi tulisannya menarik apalagi berita atau tulisan yang berkaitan dengan prestasi dosen atau mahasiswa IPB. Tulisan yang IPB kirim ke media Kumparan yang diminati dan ditunggu oleh pembaca adalah berita prestasi dari mahasiswa atau inovasi dosen yang menyentuh dan bermanfaat langsung bagi masyarakat. Akan tetapi memang tidak semua berita atau tulisan dimuat dalam berita Kumparan, itu semua karena keterbatasan resources," kata Khabibi.

Menurut Khabibi, hanya sedikit perguruan tinggi yang melakukan pengiriman berita secara masif seperti apa yang dilakukan IPB. IPB sendiri memiliki ragam kategori berita seperti berita event, berita prestasi, berita riset, berita inovasi, dan berita lain terkait aspek-aspek sosial.

Brand Communication Specialist Kumparan, Natasha Alana Doods menjelaskan mengenai Kumparan. Kumparan.com adalah platform media kolaboratif Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi beragam berita dan informasi. Lebih dari sekadar media digital, Kumparan mengusung platform kolaboratif dan interaktif yang dibangun melalui inovasi dan teknologi terkini. "Kumparan menjunjung tinggi kredibilitas, dan memegang teguh etika jurnalisme," tuturnya.

Dalam kesempatan itu, Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Prof. Faiz Syuaib, mengatakan kedatangan tim IPB ke media online seperti Kumparan ini sangat berarti sekali dan bermanfaat. "Kita bisa tahu langsung berita atau tulisan mana saja yang penting dan dinanti media online seperti Kumparan. Ini kesempatan yang sangat bagus bagi LPPM IPB, banyak berita atau tulisan yang berkaitan dengan pengabdian

masyarakat seperti berita Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T), *IPB Goes to Field* (IGTF) dan tulisan hasil penelitian yang bisa dipublikasikan ke media online, semua ini dapat terlaksana atas kerjasama dengan Biro Komunikasi IPB."

Kepala Biro Komunikasi IPB, Ir. Yatri Indah Kusumastuti, M.Si menyampaikan, IPB harus dapat memanfaatkan peluang sekecil apapun, agar berita atau tulisan dapat masuk media online seperti Kumparan. "IPB akan terus mempublikasikan berita prestasi atau hasil inovasi dari para dosen dan mahasiswa IPB yang bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Utamanya berita atau tulisan yang berkaitan dengan pengarusutamaan pertanian," kata Yatri.

Sementara itu Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Humas), Biro Komunikasi IPB, Siti Nuryati, S.TP, M.Si menambahkan, Kami akan terus berbenah dan berusaha menyajikan yang terbaik, sehingga berita atau tulisan yang kami kirim ke media massa dapat terbit dan dibaca masyarakat," imbuhnya.

Kegiatan Visit Media ke Kumparan ini juga diikuti Kepala Sub Bagian Hubungan Internal dan Layanan Informasi IPB, Aris Solikhah, S.TP, MM, Koordinator Program Publikasi dan Hubungan Eksternal IPB, Rio Fatahillah C.P, S.I.Kom, M.Si dan staf Bagian Humas Biro Komunikasi IPB. **(Awl/ris)**



Gagas Penerapan Monorel untuk Distribusi Pangan, Mahasiswa IPB Sabet Juara II LKTI Nasional



Ketersediaan pangan selalu menjadi hal utama yang senantiasa menuntut mahasiswa pertanian untuk melakukan perubahan. Sebagai pembuktian mahasiswa sebagai agent of change, tiga mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia (Fema) Institut Pertanian Bogor (IPB) telah menggagas teknologi distribusi pangan yang dituangkan dalam artikel Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Mechanomorphosa Competition 2018 yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Mesin Universitas Bangka Belitung (UBB), (3-4/10). Kegiatan ini mengambil tema "Teknologi dan Inovasi dalam Membangun Peradaban Bangsa".

Intan Permata Sari dan Ilfia Shahirah (Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen) serta Winda Oktaviona (Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat) menggagas penerapan teknologi monorel. Fokus utama dari penerapan monorel ini adalah wilayah Indonesia Timur dan juga wilayah-wilayah Bangka Belitung sendiri.

"Kami sebagai mahasiswa ekologi manusia mengambil tema distribusi pangan dan berhubung tempatnya di Universitas Bangka Belitung, dengan geografis yang kepulauan, kita mencoba untuk menghubungkan dengan ide-ide teknologi yang berbasis kepulauan. Kita buat monorel antar pulau yang kami adopsi dari Dubai yang gunanya untuk distribusi pangan demi meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pangan yang memadai," kata Intan Permata Sari.

Menurut Intan, teknologi monorel ini sangat cocok diterapkan di wilayah kepulauan Indonesia. Di daerah kepulauan seperti Bangka Belitung distribusi pangan dapat dikategorikan lambat. Sebagai contoh sayuran yang di jual di Bangka Belitung sangatlah mahal.

"Teknologi monorel ini sangat diperlukan dan cocok untuk daerah kepulauan di Indonesia, contohnya Bangka Belitung. Sayuran di sana sangat jarang dan distribusinya lambat dan mereka kebanyakan hanya makan ikan. Selain itu contoh lain adalah harga jus buah di Bangka Belitung tiga kali lipat dari yang dijual di Bogor," tambah Intan.

Banyak keunggulan monorel dibanding roadbase dan waterbase transportation. Keunggulan dari monorel adalah perawatan yang lebih mudah, bertahan hingga puluhan tahun, dan memakai sistem komputerisasi sehingga rendah human error. Kelemahan roadbase dengan contoh bus yaitu perlu penggantian ban dan komponen lain, sedangkan waterbase memerlukan biaya tinggi untuk bahan bakar.

"Karena kita basisnya studi literatur, kami juga telah melakukan komparasi dengan berbagai jurnal dan telah membandingkan monorel dengan alat transportasi roadbase maupun waterbase. Ternyata monorel lebih mudah dalam perawatan, bertahan hingga puluhan tahun, kemudian memakai sistem komputerisasi sehingga rendah human error. Sedangkan untuk roadbase perlu perawatan intensif seperti mengganti ban. Selain itu juga butuh bahan bakar yang relatif banyak untuk waterbase," tutur Intan.

Gagasan penerapan monorel ini juga mempertimbangkan siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dan alur penerapannya sehingga dapat tereksekusi. Selain itu, tiga mahasiswa IPB ini juga melakukan analisis ancaman apa saja yang terjadi, sehingga diperlukan akademisi-akademisi untuk mengembangkan teknologi monorel ini. **(Ath/Zul)**

Pengumuman

Institut Pertanian Bogor (IPB) membuka kesempatan bagi masyarakat umum yang memenuhi syarat untuk bergabung menjadi calon pegawai non PNS dengan posisi sebagai:

Finance Officer (3 orang)

Kualifikasi:

- Laki-laki/perempuan
- Pendidikan D3/S1 Akuntansi dengan IPK $\geq 2,75$
- Usia maksimal 25 tahun
- Menguasai teknologi informasi
- Berpenampilan menarik dan ramah
- Mampu berkomunikasi dengan baik

Berkas lamaran CV, photocopy ijazah dan nilai, photocopy KTP beserta pasfoto dengan ukuran 4x6 satu lembar berwarna dengan background biru dapat dikirimkan paling lambat tanggal 31 Oktober 2018 ke:

Direktorat Sumberdaya Manusia IPB

Gedung Andi Hakim Nasoetion Lantai 4 Kampus IPB Dramaga, Bogor

Telp. 0251-8622712; email: dit_sdm@apps.ipb.ac.id

Hanya kandidat yang memenuhi syarat yang akan dipanggil dalam seleksi.